

Analisis Kesiapan Desa Menuju Smart Village Pada Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Rahmat Musfika¹, Ulya Rizqina², Yusran³

^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹ rahmat.musfika@ar-raniry.ac.id

²ulyarizqina30@gmail.com

³ yusran775@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini untuk melihat kesiapan desa desa dalam implementasi *smart village* di kecamatan indrapuri Aceh Besar. Studi Kasus penelitian ini dilakukan di Desa desa pada Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk melihat gambaran yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk kesiapan *smart village*, yaitu variabel *Smart Government*, *Smart Community*, dan *Smart Environment*. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih ada kekurangan di desa desa pada kecamatan indrapuri untuk menuju *smart village* pada dimensi *Smart Government*, *Smart Community*, dan *Smart Environment*.

Kata kunci— *smart village*, kecamatan indrapuri, indikator *smart village*.

Abstract—*This research is to view the readiness of villages in implementing smart villages in Indrapuri sub-district, Aceh Besar. Case Study ini this research was conducted in the villages in Indrapuri Sub District, Aceh Besar. The research method in this study is a descriptive analysis method to see the actual picture that occurs in the field. This study uses three variables for smart village readiness, namely the Smart Government, Smart Community, and Smart Environment variables. The results of this study can be concluded that there are still shortcomings in the villages in the Indrapuri sub-district to get a smart village in the dimensions of Smart Government, Smart Community, and Smart Environment*

Keywords— *smart village*, indrapuri district, *smart village indicator*.

I. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang *smart village* menjadi suatu kajian yang sangat menarik karena disebabkan dua hal; Pertama, kajian *smart village* merupakan kajian yang baru yang nantinya akan memperkaya kajian – kajian lain tentang desa. Khususnya kajian tentang inovasi desa. Kedua, masih banyak ditemui kesenjangan antara kajian teoritis konseptual dengan penerapan *smart village* di Indonesia. Dengan melihat pada kasus kesiapan desa desa di Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar untuk menuju *smart village*, nantinya akan terlihat bagaimana kesiapan, peluang dan tantangan desa di Kecamatan Indrapuri menuju *smart village*. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi terhadap desa desa yang ada di Kecamatan Aceh Besar, Provinsi Aceh, Di antara 52 Desa yang berada di kecamatan Indrapuri belum diketahui bagaimana kesiapan dan perkembangan desa-desa tersebut menuju *smart village*, apakah sudah ada desa yang memenuhi indikator *smart village*, hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan di tiga desa yang ada Kecamatan Indrapuri yang mana belum diketahui sebelumnya apakah Desa tersebut sudah memenuhi indikator *smart village*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan metode deskriptif yaitu suatu metode meneliti suatu keadaan pada saat ini yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini tujuan yang diinginkan peneliti adalah untuk mengetahui kesiapan Desa desa di Kecamatan Indrapuri untuk menuju *smart village*. Adapun

sampel yang ambil dalam penelitian ini adalah desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indikator Smart Village

Berikut ini adalah hasil analisis indikator *smart village* Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya;

TABEL I
INDIKATOR SMART VILLAGE

Indikator	Standar Pengukuran	Desa	Hasil
Smart Government [5]	1. Presentase kehadiran masyarakat ketika rapat	1. Seureumo	T
		2. Meunara	T
		3. Lampupok Raya	T
	2. Keaktifan masyarakat di dalam rapat	1 Seureumo	T
		2. Meunara	T
		3. Lampupok Raya	T
	3. Respon desa dalam merealisasikan saran masyarakat	1. Seureumo	T
		2. Meunara	T
		3. Lampupok Raya	T
1. Layanan SID	1. Seureumo	T.T	
	2. Meunara	T	
	3. Lampupok Raya	T.T	
2. Website	1. Seureumo	T.T	
	2. Meunara	T	
	3. Lampupok Raya	T.T	
3. Penggunaan	1. Seureumo	T	

	Laptop dan Wifi pada kantor Desa dan Lembaga Desa	2. Meunara	T.T	
		3. Lampupok Raya	T.T	
1.	Informasi APBG	1. Seureumo	T	
		2. Meunara	T	
		3. Lampupok Raya	T	
	Pemanfaatan TI dalam pemerataan Informasi kepada masyarakat Desa (APBG)	1. Seureumo	T.T	
		2. Meunara	T.T	
		3. Lampupok Raya	T.T	
1.	Lembaga Desa	1. Seureumo	T	
		2. Meunara	T	
		3. Lampupok Raya	T	
	Pemanfaatan TI di Lembaga Desa	1. Seureumo	T.T	
		2. Meunara	T.T	
		3. Lampupok Raya	T.T	
1.	Sanitasi dan Sampah lingkungan	1. Seureumo	T	
		2. Meunara	T	
		3. Lampupok Raya	T	
	2.	Ruang Publik Ramah Anak	1. Seureumo	T.T
			2. Meunara	T.T
			3. Lampupok Raya	T.T
Ruang Asri (Taman)		1. Seureumo	T.T	
		2. Meunara	T.T	
		3. Lampupok Raya	T.T	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tiga indikator untuk mengukur kesiapan desa menuju *smart village*, yaitu adalah; *Smart Government*, *Smart Community*, dan *Smart Environment*[1]. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Government* belum sepenuhnya terealisasi khususnya dalam pelayanan publik yang berbasis digital, ketiga desa tersebut belum menggunakan teknologi di setiap sektor pelayanan hanya penggunaan komputer pada kantor desa, dan tidak semua desa mempunyai layanan wifi di kantor desa, hanya Desa Seureumo yang baru tersedia layanan wifi di kantor desa.

Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya juga belum memanfaatkan teknologi informasi dalam hal penyaluran informasi kepada masyarakat baik itu informasi dana desa, dan informasi lainnya pemanfaatan teknologi informasi dalam hal penyaluran informasi memiliki peranan penting yang bertujuan untuk mewujudkan transparansi tata kelola Desa, berdasarkan temuan yang peneliti lakukan hanya satu desa yang baru tersedia situs *website* desa yaitu Desa Meunara tetapi keberadaan *website* tersebut belum optimal dan masih dalam tahap pengembangan, sedangkan Desa Seureumo dan Lampupok Raya masih menggunakan media spanduk, papan informasi, dan pengumuman melalui meunasah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Masyarakat Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya sangat aktif dalam hal partisipasi hal ini berdasarkan

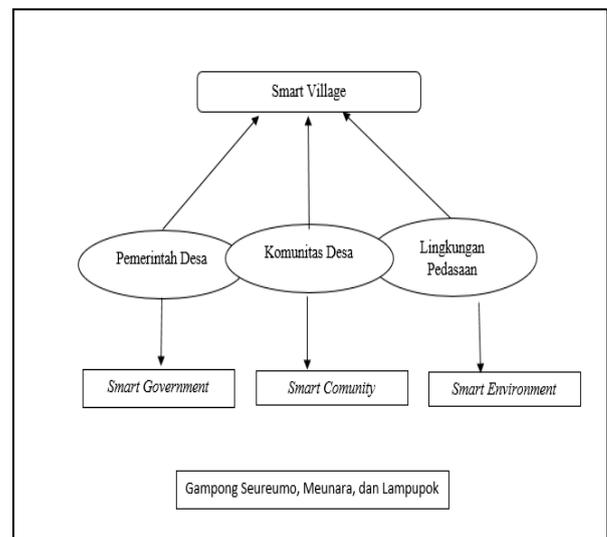
hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan tingkat kehadiran masyarakat dalam forum rapat > 70%, bahkan masyarakat juga aktif dalam memberikan saran kepada Desa terkait kebutuhan prasarana yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Community* belum sepenuhnya terealisasi. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa tersebut terdapat beberapa lembaga dan komunitas seperti BUMG, PKK, Posyandu, Tuha 4/8, Karang Taruna, Kelompok Tani, dan Kelompok Ternak, akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan belum adanya komunitas maupun lembaga desa yang memanfaatkan teknologi informasi pada komunitas ataupun lembaga desa. Pemanfaatan teknologi informasi pada lembaga desa dan komunitas pada Desa tersebut hanya sebatas penggunaan media Whatshaap Grup sebagai sarana komunikasi antar anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Environment* belum sepenuhnya terealisasi berdasarkan hasil penelitian hanya permasalahan sanitasi dan sampah yang baru terealisasi dengan baik dimana Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya rutin melakukan pengecekan dan perbaikan saluran bila terjadi kerusakan, Desa juga menyediakan tempat pembuangan sampah per rumah dan sebagian sampah dikelola sendiri oleh masyarakat seperti dibakar atau ditanam.

B. Kesiapan desa Lampupok Raya, Meunara dan Seureumo Menuju Smart Village

Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, belum dapat dan belum siap menjadi desa pintar (*smart village*) hal tersebut berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan dibuktikan dengan belum terpenuhinya indikator *smart village* yaitu *smart government*, *smart community*, dan *smart environment* pada Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, hal tersebut bisa terealisasi optimal jika adanya dukungan pemerintah pusat dengan terus mendorong dan mendukung ketiga Desa tersebut baik dari segi anggaran dan pelatihan/bimbingan agar ketiga Desa tersebut menjadi *rule model* desa pintar di Provinsi Aceh.



Gambar 1. Model Smart Village di Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya

C. Model Smart Village

Variabel konsep *smart village* (Desa Pintar) bergantung pada karakteristik wilayah dan visi pengembangan, serta konsep tersebut diterapkan pada pembangunan dan pengelolaan kota. Dalam penelitiannya, Dian Herdiana mengusulkan 3 (tiga) variabel capaian dalam konsep *smart village*[1]. Berikut merupakan tiga dimensi indikator *smart village* ditunjukkan pada gambar 1.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: analisis 3 (tiga indikator) *smart village* yang peneliti lakukan pada indikator *smart government*, indikator *smart community*, indikator *smart environment* belum terpenuhi secara optimal. Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya belum siap menjadi desa *smart village* karena belum terpenuhinya indikator *smart government*, *smart community* dan *smart environment*.

REFERENSI

- [1] D. Herdiana, "Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages," vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [2] Y. A. Sugihantoro, "Kesiapan Pemerintahan Desa Mekarbuana Karawang Dalam Penerapan Smart Government dengan Memanfaatkan Teknologi Opensource," 2020.
- [3] R. Rachmawati, "Pengembangan Smart Villag E Untuk Penguatan Smart City Dan Smart Regency," vol. 01, no. 02, pp. 12–18, 2018.
- [4] T. M. R. Handayani, "Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten Sebagai Desa Wisata Syariah," vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2018.
- [5] H. A. Huda, U. Suwaryo, and N. I. Sagita, "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)," vol. 6, pp. 539–556, 2020.
- [6] T. Subekti and R. Damayanti, "Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten," vol. 3, no. 1, pp. 18–28, 2019.